

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pokok-pokok Reformasi Pembangunan Dalam Rangka Penyelamatan dan Normalisasi Kehidupan Nasional Sebagai Haluan Negara Tahun 1998 mengamanatkan bahwa Kebijakan Reformasi Pembangunan di bidang Sosial Budaya ditujukan untuk meningkatkan keimanan dan dan ketaqwaan terhadap Tuhan YME, membangkitkan semangat optimisme dan keyakinan masyarakat Indonesia bahwa krisis nasional bisa diatasi dengan kekuatan sendiri dalam rangka meletakkan dasar-dasar perwujudan masyarakat madani.

Pendidikan memainkan peranan penting dalam mengembangkan sumber daya manusia (SDM) yang diperlukan bagi pembangunan di semua bidang kehidupan bangsa, terutama mempersiapkan peserta didik menjadi aktor IPTEK yang mampu menampilkan keunggulan dirinya sebagai sosok yang tangguh, kreatif, mandiri, dan profesional pada bidangnya masing-masing.

Prioritas upaya peningkatan mutu pendidikan adalah peningkatan mutu pada semua jenis dan jenjang pendidikan, yang pada dasarnya dititik-beratkan pada tiga faktor utama, yaitu: (1) mutu dan jumlah sumber-sumber daya pendidikan untuk mendukung proses-proses belajar mengajar (PBM); (2) mutu PBM dalam konteks pelaksanaan kurikulum dan pembelajaran peserta didik; dan (3) mutu keluaran pendidikan dalam artian pengetahuan, sikap, keterampilan para peserta didik.

Persoalan mutu pendidikan dasar telah dikaji secara makro menunjukkan masih terdapat kesenjangan mutu pendidikan dasar ditinjau pengelolaan sumber-sumber pendidikan. Sumber daya guru ditinjau dari kualifikasi pendidikannya masih belum merata begitu pula dalam sarana dan prasarana pendidikan serta biaya pendidikan. Seperti yang dikemukakan oleh Ace Suryadi dan H.A.R Tilaar (1994:165), "Jika kaca mata makro yang dipakai, cukup rasional jika dikatakan bahwa mutu pendidikan dasar di Indonesia masih belum bermutu karena adanya kesenjangan dalam kesempatan memperoleh pendidikan dasar yang bermutu".. Kesenjangan ini nampak pada potensi sumber-sumber pendidikan yang berbeda ; ada yang berlebih, ada pula yang kekurangan.

Persoalan mengenai mutu pendidikan memberikan implikasi pentingnya pengelolaan sumber-sumber pendidikan baik yang berasal dari faktor sekolah maupun luar sekolah. Hal yang sama pula direkomendasikan pentingnya pengelolaan sumber-sumber daya pendidikan ini oleh Fields Joseph (1993) yang menempatkan prespektif pengelolaan pendidikan berorientasi pada mutu.

Titik picu dari mutu pendidikan dapat ditinjau dari konsep pendidikan sebagai sistem. Pendidikan yang bermutu muncul karena output yang bermutu, output yang bermutu hanya bisa dihasilkan melalui proses yang bermutu, proses yang bermutu dipengaruhi faktor mutu input baik instrument input, environmental input maupun input kemampuan dasar siswa.

Pada era mutu ini, manajemen pendidikan nasional sudah saatnya menyediakan suatu kondisi yang dapat menumbuhkembangkan kreativitas dan inovasi pada satuan pendidikan sebagai gugus yang terdepan tempat terjadinya pengalaman-pengalaman pembelajaran. Pembinaan kualitas pendidikan harus terjadi pada tingkatan manajemen persekolahan (mikro). Karena itu, sistem pembinaan kualitas harus dimulai pada manajemen di tingkat mikro yang dapat menumbuhkembangkan partisipasi tenaga kependidikan di sekolah. Hal ini telah direkomendasikan oleh Beeby (1979:305) bahwa "perubahan kualitatif praktek di kelas hanya akan terjadi apabila guru-guru memahaminya, merasa mampu melakukannya dan menerimanya sebagai berasal darinya juga"

Manajemen pendidikan yang bermutu tidak terlepas dari kemampuan kepala sekolah. Kepala sekolah harus disertai dengan beberapa kualifikasi yang melekat pada tugas dan fungsinya sebagai kepala sekolah yaitu profesionalisasi pekerjaan, sebagaimana yang dikemukakan Sanusi (1991: 117,118) bahwa usaha peningkatan kemampuan manajerial sekolah harus didukung oleh profesionalisasi pekerjaan administrasi sekolah yang membuat para pejabatnya benar-benar menjadi "administrator karir".

Keberadaan kepala sekolah dalam sistem persekolahan di Indonesia ditegaskan dalam pasal 12 PP No. 23/90, yang menyatakan bahwa: kepala sekolah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan lainnya, pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana.

4

Dalam kedudukannya sebagai pemimpin, kepala sekolah bukan sekedar tenaga pelaksana atas berbagai kebijakan, melainkan sebagai penanggung jawab penuh secara profesional dalam menjalankan manajemen sekolah demi tercapainya prestasi sekolah yang dicita-citakan. Deming (1986) mengemukakan bahwa 85% dari masalah perbaikan mutu adalah tanggung jawab manajemen. Kepemimpinan merupakan salah satu aspek penting dalam manajemen mutu sekolah dan memiliki permasalahan yang sangat kompleks.

Apabila tugas kepala sekolah tersebut dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya, dan dengan dukungan profesionalitas yang tinggi, maka diharapkan akan terjadi prestasi sekolah yang diidamkan, baik prestasi siswa, guru, dan komponen lainnya. Dengan kata lain salah satu aspek yang paling mendasar dari sekian banyak aspek penciptaan prestasi sekolah adalah kemampuan kepala sekolah dalam melaksanakan kepemimpinannya di sekolah.

Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap prestasi sekolah tidak begitu saja muncul, tetapi didukung oleh kinerja guru dan personil lain yang digerakkan atas pengaruh kepala sekolah yang menjalankan kepemimpinannya berdasarkan pada orientasi mutu.

Kepala sekolah yang menjalankan kepemimpinannya berdasarkan orientasi mutu, dalam kesehariannya selalu bekerja dengan inovasi-inovasi, penuh tantangan dan mencurahkan semua daya upayanya untuk kemajuan organisasi. Dalam tipe kepemimpinan seperti ini, tidak terlihat adanya manajemen rutin dan "uniformitas".

Kepala sekolah yang memiliki kepemimpinan terpercaya sangat diharapkan semua orang apalagi tuntutan jaman reformasi ini, yang penuh dengan tantangan, gejolak, dan persaingan global. Melalui kepemimpinan kepala sekolah yang terpercaya yaitu kepemimpinan yang menimbulkan rasa kepemimpinan bawahannya/pengikutnya karena pengikut percaya, meyakini dan menerima pemimpinnya bukan saja sebagai pemimpin secara formal, tetapi juga memiliki kemampuan kepemimpinan "cultural" yang mengikuti "environmental dynamic" atau dinamika lingkungan yang dituntun oleh visi masa depan yang handal.

Melalui kepemimpinan seperti itu, diharapkan terjadi sinergi pada semua komponen sekolah, yaitu guru bekerja menjalankan profesinya secara benar, bertanggung jawab dan sadar kualitas, personil lainnya melayani kepentingan "stakeholders" dengan penuh tanggung jawab dan disiplin serta berorientasi mutu, fasilitas yang diperlukan tersedia secara lengkap dan layak pakai, siswa yang menjalankan proses pendidikannya dengan penuh kejujuran, ikhlas, bertanggung jawab sebagai siswa yang membawa masa depan bangsa dan orang tua memahami tugas dan tanggung jawab sekolah dengan merefleksi semua tugas anaknya menjadi dari sekolah sebagai bagian dari tugas pembimbingannya kepada putra putrinya, dan begitu pun masyarakat memahami posisinya sebagai masyarakat sekolah yang harus mendukung semua kegiatan positif sekolah. Apabila gambaran tersebut terjadi, maka pada akhirnya akan berpengaruh terhadap prestasi siswa.

Berdasarkan cakupan permasalahan di atas maka yang menjadi fokus kajian pada makalah ini adalah : "Bagaimana kualitas kinerja kepala sekolah berpengaruh terhadap pencapaian prestasi belajar siswa".

B. Permasalahan

a. Identifikasi Masalah

Banyak aspek yang mempengaruhi prestasi siswa, salah satu yang paling mendasar adalah kinerja kepala sekolah dalam melaksanakan kepemimpinannya yang dapat dilihat dari cara penampilan, kemampuan manajerial dan kreativitasnya

Masalah kepemimpinan selalu hangat untuk dikaji karena menyangkut dinamika kehidupan organisasi sehari-hari, apakah organisasi itu hidup, dinamic atau statis dan entropi.

Pada penelitian ini, kualitas kinerja kepala sekolah dasar menjadi urgen untuk dibicarakan sehubungan dengan tuntutan kualitas pendidikan yang dipersyaratkan bagi strategi dasar pembangunan pendidikan dalam GBHN tahun 1998. Kualitas kinerja kepala sekolah yang bermutu diharapkan dapat memberikan kontribusi besar terhadap peningkatan prestasi siswa. Oleh karena itu penelitian ini difokuskan pada "Pengaruh Kualitas Kinerja Kepala Sekolah terhadap Prestasi Belajar Siswa." Adapun ukuran kualitas kinerja kepala sekolah adalah konsepsi tentang kualitas manusia menurut Engkoswara (1988:38) yang berupa perilaku yang diwujudkan kepala sekolah dalam menjalankan kepemimpinannya. Adapun kualitas kinerja itu adalah (1)

Kemampuan umum yaitu kemampuan memanusiakan manusia, yang terdiri atas ketaqwaan-normatif-humaniora; partisipasi azasi; sikap, pengetahuan dan keterampilan dasar yang memadai: (2) Kemampuan upajiwa yaitu kemampuan yang lebih berfungsi bagi sekelompok orang yang mempunyai ciri-ciri yang relatif bersamaan. Ciri-ciri itu dapat berdasarkan jenis kelamin, umur, minat, keahlian, atau profesi; (3) Kemampuan mewujudkan seni hidup atau menciptakan yang lebih baik.

Sedangkan untuk prestasi siswa dapat diukur melalui NEM yang diperoleh.

Untuk mengukur dua variabel di atas, diperlukan variabel moderator yaitu kondisi PBM yang berlangsung yang diukur melalui indikator disiplin mengajar guru dan disiplin belajar siswa. Adapun aspek-aspek yang diamati pada indikator disiplin mengajar guru adalah berdasarkan sepuluh kompetensi guru, namun tidak semua aspek dijadikan indikator tetapan yang melekat dengan implementasi mengajar saja, yaitu: (1) penguasaan materi, (2) pengelolaan PBM, (3) penggunaan media dan sumber, (4) pengelolaan kelas, (5) pengelolaan interaksi belajar mengajar, (6) menilai prestasi siswa.

Indikator disiplin belajar murid dapat diamati dari aspek-aspek : (1) kesiapan belajar (readiness), (2) minat dan konsentrasi dalam belajar, (3) keteraturan waktu.

b. Perumusan Masalah

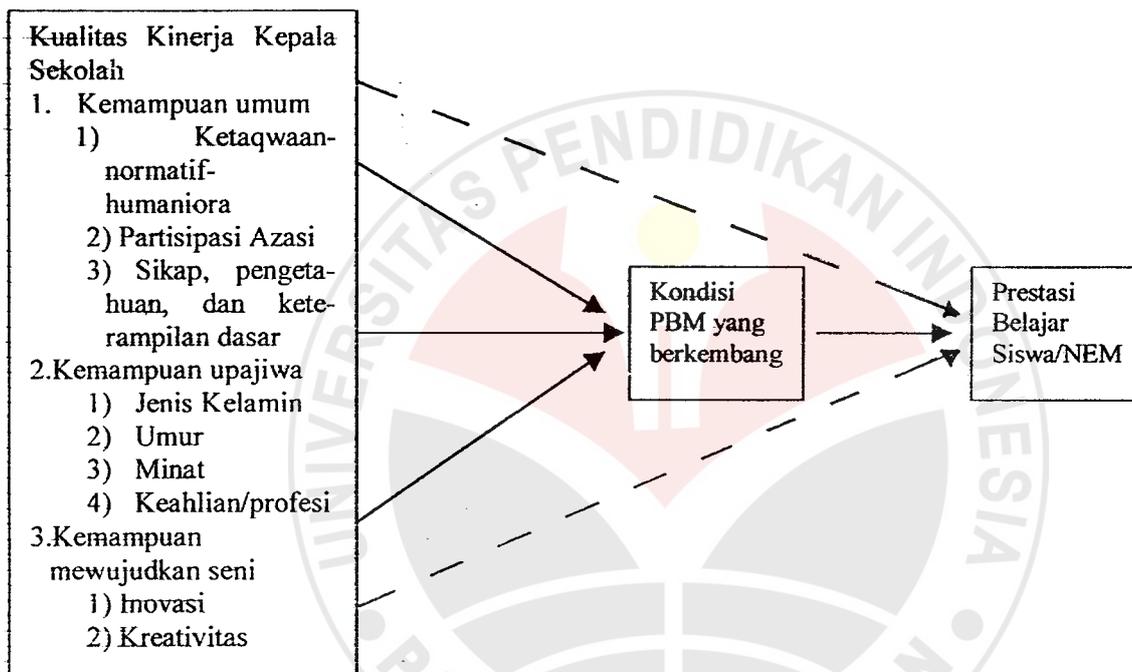
Berdasarkan fokus masalah tersebut, maka dapat dirumuskan beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

- 1) Bagaimana kualitas kinerja kepala sekolah di SDN Kecamatan Cicendo Kotamadya Bandung?
- 2) Bagaimana kondisi PBM yang berlangsung pada SDN di kecamatan Cicendo Kotamadya Bandung?
- 3) Bagaimana tingkat prestasi belajar siswa SDN di Kecamatan Cicendo Kotamadya Bandung?
- 4) Sejauhmana pengaruh kualitas kinerja kepala sekolah terhadap kondisi PBM yang berkembang pada SDN di Kecamatan Cicendo Kotamadya Bandung?
- 5) Sejauhmana pengaruh kondisi PBM yang berkembang terhadap prestasi belajar siswa SDN di Kecamatan Cicendo Kotamadya Bandung?
- 6) Sejauhmana tingkat pengaruh kualitas kinerja kepala sekolah terhadap prestasi belajar siswa SDN pada Kecamatan Cicendo?
 - 1) Adakah pengaruh kemampuan umum kepala sekolah terhadap prestasi belajar siswa SDN pada Kecamatan Cicendo?
 - 2) Adakah pengaruh kemampuan upajiwa kepala sekolah terhadap
 - 3) prestasi siswa SDN pada Kecamatan Cicendo?
 - 4) Adakah pengaruh kemampuan mewujudkan seni hidup atau menciptakan yang lebih baik terhadap prestasi siswa SDN pada Kecamatan Cicendo?
- 7) Adakah faktor-faktor lain yang lebih dominan dari pengaruh langsung kepala sekolah terhadap prestasi siswa SDN di Kecamatan Cicendo Kotamadya Bandung?

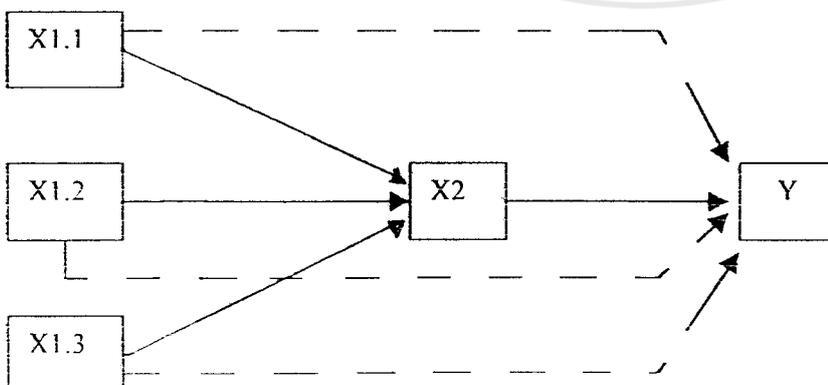
Persoalan ini dapat digambarkan sebagaimana terlihat pada gambar 1.1 dibawah ini.

Permasalahan pokok tersebut merupakan acuan penelitian yang perlu dibahas secara rinci, sehingga dapat memberikan gambaran tentang kualitas kinerja kepala sekolah dan prestasi siswa.

Gambar 1.1
Paradigma Penelitian



Gambar 2.1
Hubungan Variabel X dan Y



Keterangan:

- X1.1 = Kemampuan umum
- X1.2 = Kemampuan upajiwa
- X1.3 = Kemampuan mewujudkan seni hidup
- X2 = Kondisi PBM
- Y = Prestasi siswa

C. Tujuan Penulisan

a. Tujuan umum

Mengetahui bagaimana kualitas kinerja kepala sekolah terhadap prestasi belajar siswa pada SDN di Kecamatan Cicendo Kotamadya Bandung.

b. Tujuan Khusus

1. Mengetahui kualitas kinerja kepala sekolah di Kecamatan Cicendo Kotamadya Bandung.
2. Mengetahui kondisi PBM yang berlangsung pada SDN di kecamatan Cicendo Kotamadya Bandung.
3. Mengetahui tingkat prestasi belajar siswa di Kecamatan Cicendo Kotamadya Bandung
4. Mengetahui kualitas kinerja kepala sekolah berpengaruh terhadap kondisi PBM yang berlangsung pada SDN di kecamatan Cicendo Kotamadya Bandung.
5. Mengetahui kondisi PBM berpengaruh terhadap prestasi siswa SDN di kecamatan Cicendo Kotamadya Bandung.
6. Mengetahui kualitas kinerja kepala sekolah berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa di Kecamatan Cicendo Kotamadya Bandung.

7. Mengetahui faktor-faktor yang dominan dari pengaruh langsung kepala sekolah terhadap prestasi belajar siswa SDN di kecamatan Cicendo Kotamadya Bandung.

D. Manfaat Penelitian

1. Memberi gambaran yang jelas tentang kualitas kinerja kepala sekolah
2. Memberi gambaran yang jelas tentang kondisi PBM yang berkembang
3. Memberi gambaran yang jelas akan tingkat prestasi belajar siswa
4. Memberi gambaran yang jelas akan pengaruh kualitas kinerja kepala sekolah terhadap kondisi PBM yang berlangsung
5. Memberi gambaran yang jelas akan pengaruh kondisi PBM yang berlangsung terhadap prestasi belajar siswa.
6. Memberi gambaran yang jelas tentang kualitas kinerja kepala sekolah terhadap prestasi belajar siswa.
7. Memberi gambaran yang jelas akan faktor-faktor dominan dari pengaruh langsung kualitas kinerja kepala sekolah terhadap prestasi belajar siswa.
8. Memberi masukan bagi keperluan manajemen persekolahan terutama dalam upaya meningkatkan prestasi sekolah.
9. Mengembangkan wawasan keilmuan jurusan Administrasi Pendidikan untuk perbaikan dan pengembangan program selanjutnya.

E. Anggapan Dasar dan Hipotesis Penelitian

Anggapan dasar adalah sebuah titik tolak pemikiran yang kebenarannya diterima oleh peneliti. Anggapan dasar ini diperlukan untuk memperkuat permasalahan, membantu peneliti dalam memperjelas menetapkan objek penelitian, wilayah pengambilan data dan instrumen pengumpulan data.

Seperangkat anggapan dasar yang dibangun sebagai landasan untuk keyakinan tentang kokohnya pelaksanaan penelitian, adalah sebagai berikut:

1. Kepala sekolah adalah orang yang bertanggung jawab melaksanakan fungsi *institutional leader* yang berkaitan dengan peningkatan prestasi siswa.
2. Prestasi siswa ditentukan oleh kepemimpinan kepala sekolah yaitu pemimpin yang memiliki kemampuan kepemimpinan dan visi yang jelas tentang masa depan sekolah.
3. Prestasi siswa merupakan tujuan yang diusahakan seluruh perangkat sekolah yaitu kepala sekolah, guru, fasilitas, siswa, orang tua, dan masyarakat.
4. Pengaruh kepemimpinan akan terasa kental pada kondisi PBM yang berkembang yang diciptakan secara sinergi antara interaksi guru dengan siswa.

Hipotesis yang dirumuskan peneliti untuk diuji kebenarannya melalui penelitian ini adalah "*Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kualitas kinerja kepala sekolah dengan tingkat prestasi belajar siswa SDN di Kecamatan Cicendo Kotamadya Bandung*". Adapun hipotesis lain yang akan diuji yang merupakan penjabaran dari hipotesis utama adalah sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh yang signifikan dan positif antara kualitas kinerja kepala sekolah dengan kondisi PBM yang berkembang pada SDN di Kecamatan Cicendo Kotamadya Bandung.
2. Terdapat pengaruh yang signifikan antara kondisi PBM yang berkembang dengan tingkat prestasi belajar siswa SDN di Kecamatan Cicendo Kotamadya Bandung.
3. Terdapat hubungan yang signifikan antara kemampuan umum kepala sekolah dengan tingkat prestasi belajar siswa SDN di Kecamatan Cicendo Kotamadya Bandung.
4. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kemampuan upajawa kepala sekolah dengan tingkat prestasi belajar siswa SDN di Kecamatan Cicendo Kotamadya Bandung.
5. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kemampuan mewujudkan seni hidup kepala sekolah dengan tingkat prestasi belajar siswa SDN di Kecamatan Cicendo Kotamadya Bandung.

